

Pengaruh Diversifikasi Pangan Lokal Terhadap Strategi Pangan Global: Sistematik Literatur Review.

The Influence of Local Food Diversification on Global Food Strategy: Systematic Literature Review.

Siti Khoirotnu N¹, Elfi Septiana², Fadrius Wai H³, Fridayanti Janensa U⁴, Friska Immelda A⁵, Khoiriyah Handayani⁶, M. Faisol A⁷, Meylin Theodora L.W⁸, Nuri Meilinda⁹, Tesalonika Kaka M¹⁰.

Program Studi Ilmu Gizi, Fakultas Kesehatan, Institut Kesehatan dan Bisnis Surabaya.

ABSTRAK

Pangan adalah kebutuhan dasar sehari-hari bagi kehidupan manusia, kualitas dan kecukupan gizinya memiliki peran yang sangat penting, terutama dalam sumber daya manusia. Oleh karena itu, diperlukannya diversifikasi pangan. Diversifikasi pangan merupakan upaya dalam meningkatkan ketersediaan dan konsumsi pangan yang beragam, bergizi seimbang, dan berbasis pangan lokal yang dapat membantu dalam meningkatkan kualitas hidup manusia. Program diversifikasi pangan bertujuan mencegah masyarakat agar tidak ketergantungan hanya kepada satu bahan pokok saja. Diversifikasi pangan dapat menekan angka impor akan bahan pokok. Penulisan ini bertujuan untuk menjelaskan tentang peran diversifikasi pangan lokal untuk strategi pangan global. Penelitian ini merupakan studi pustaka dengan menggunakan metode SL (*Systematic Literature Review*). Pencarian database yang digunakan yaitu google scholar dan PubMed menggunakan populasi sebanyak sebelas jurnal. Hasil penelitian Diversifikasi pangan dapat meningkatkan ketersediaan pangan berbasis sumber daya lokal dan mengurangi ketergantungan sebagai upaya peningkatan keanekaragaman konsumsi pangan. Dengan cara memberikan edukasi dan melakukan survey secara langsung. Hal tersebut membuktikan bahwa adanya pengaruh diversifikasi pangan lokal terhadap strategi pangan global.

Kata kunci: Diversifikasi pangan, Pangan lokal, Strategi pangan global.

ABSTRACT

Food is a basic daily necessity for human life, its quality and nutritional adequacy play a very important role, especially in human resources. Therefore, food diversification is needed. Food diversification is an effort to increase the availability and consumption of diverse, nutritionally balanced and local food-based food that can help improve the quality of human life. The food diversification program aims to prevent people from being dependent on only one staple food. Food diversification can reduce the number of imports of staple foods. This paper aims to explain the role of local food diversification for global food strategy. This research is a literature study using the SL (Systematic Literature Review) method. The database search used is google scholar and PubMed using a population of eleven journals. The results of the research Food diversification can increase the availability of local resource-based food and reduce dependence as an effort to increase the diversity of food consumption. By providing education and conducting surveys directly. This proves that there is an influence of local food diversification on global food strategies.

Keywords: *Food diversification, Local food, Global food strategy.*

PENDAHULUAN

Pangan adalah kebutuhan yang bersifat universal, sehingga ketersediaan bahan pangan

menjadi prioritas utama dalam pembangunan suatu bangsa. Kebutuhan bahan pangan disuatu wilayah akan terus mengalami peningkatan karena jumlah penduduk, sedangkan ketersediaan bahan pangan

semakin hari semakin berkurang. Pangan merupakan salah satu pilar ketahanan nasional untuk menentukan kualitas sumber daya suatu bangsa. Ketika ketahanan nasional terganggu, hal itu akan berpengaruh terhadap ketersediaan pangan, swasembada dan ketergantungan terhadap pangan impor karena negara tidak mampu memenuhi kebutuhan pangan. Oleh karena itu, diversifikasi pangan menjadi solusi untuk menyeimbangkan peningkatan kebutuhan pangan masyarakat.

Ancaman krisis pangan global telah diperingatkan oleh Organisasi Pangan Dunia (FAO) dan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Krisis global telah berkembang dari satu peristiwa kesehatan masyarakat dengan efek negatif pada industri makanan global. Permintaan akan bahan makanan di beberapa daerah dapat mengganggu rantai pasokan lokal. Saat ini, dunia berpotensi mengalami krisis pangan yang disebabkan oleh kurang tersedianya lahan produksi. FAO menyatakan bahwa populasi penduduk dunia saat ini telah mencapai tujuh miliar dan akan terus bertambah setiap tahunnya. Hal tersebut berdampak pada produksi pangan yang semakin banyak tetapi lahan pertanian yang kurang memadai.

Di Indonesia, krisis finansial global dipicu oleh karena perubahan iklim yang disebabkan oleh pemanasan global dan konversi lahan. Dampaknya, sektor pertanian dan ketahanan pangan menjadi rentan, sehingga ketersediaan pangan berkelanjutan semakin sulit dijangkau. Kelangkaan pangan dan semakin bertambahnya penduduk mengakibatkan kenaikan harga pangan yang memicu terjadinya inflamasi. Salah satu solusi yang efektif untuk menghadapi krisis pangan adalah melalui mejudukan diversifikasi pangan dalam hal produksi, ketersediaan dan konsumsi. Ketergantungan pada salah satu jenis pangan mengakibatkan masyarakat tergantung dengan bahan pangan tersebut, menyebabkan sulit terwujudnya program diversifikasi pangan.

Definisi diversifikasi pangan merujuk pada konteks produksi, ketersediaan dan konsumsi pangan (Suhardjo,1998). Diversifikasi pangan adalah alternatif untuk mengurangi ketergantungan pada satu jenis bahan makanan yang dominan. Dengan Demikian, diversifikasi makanan salah satu strategi untuk meningkatkan ketahanan pangan di Indonesia. Diversifikasi terjadi jika pendapatan masyarakat meningkat dan produk pangan sesuai nilai ekonominya. Berbagai pangan lokal seperti jagung, umbi-umbian dan sagu dapat dikembangkan sebagai sumber bahan pokok selain beras. Upaya diversifikasi konsumsi pangan di Indonesia masih belum berjalan dengan baik (Widiastuti dan Himawan,2021). Di zaman sekarang bahan makan lokal kurang diminati seiring dengan meningkatnya ketergantungan pada beras dan mie.

Diversifikasi konsumsi pangan berarti memvariasikan berbagai jenis bahan pangan yang dikonsumsi, sementara diversifikasi pangan dalam konteks ketersediaan mencakup berbagai bahan pangan dan diversifikasi produksi bahan pangan yaitu segala bentuk kegiatan produksi untuk pemenuhan kebutuhan pangan. Tujuan dari diversifikasi pangan untuk mendorong masyarakat agar tidak tergantung pada salah satu jenis bahan pokok. Jika masyarakat tidak melakukan upaya diversifikasi secara menyeluruh akan mengganggu ketahanan pangan. Adapun faktor yang menghambat masyarakat melakukan diversifikasi yaitu aspek sosial. Berdasarkan uraian diatas, penulis melakukan studi lanjutan agar mengetahui adanya pengaruh diversifikasi pangan lokal terhadap strategi pangan global.

METODE

Strategi Pencarian

Desain penelitian ini adalah artikel tinjauan sistematis dengan menggunakan metode PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-analysis*). Referensi yang digunakan untuk menulis artikel tinjauan ini diperoleh melalui penelusuran sistematis di *Google Scholar* dan *PubMed*. Semua referensi untuk membuat tinjauan sistematis ini menggunakan artikel yang ditulis dalam bahasa Indonesia.

Pencarian data berupa artikel atau jurnal dilakukan dengan metode *Boolean searching* dengan menggunakan kata kunci "Diversifikasi", "Diversifikasi pangan lokal" dan "Strategi pangan global". Kemudian ditentukan kriteria inklusi yang juga disesuaikan dengan 4 unsur, sehingga diperoleh kriteria inklusi sebagai berikut: (1) Diversifikasi pangan lokal; (2) Diversifikasi untuk strategi pangan global; (3) Faktor yang mempengaruhi diversifikasi. Kemudian hasil kriteria eksklusi berdasarkan waktu publikasi dengan rentang waktu 10 tahun terakhir yaitu 2014 sampai 2024.

Kriteria Eligibilitas

Mencocokkan kata kunci pada PICO yaitu "Diversifikasi", "Diversifikasi pangan lokal" dan "Strategi pangan global" secara online melalui *Google Scholar dan PubMed*. Melalui pencarian ini diperoleh 50 artikel jurnal. Kemudian dilakukan penilaian kesesuaian kriteria inklusi yang telah ditentukan pada judul, abstrak, dan isi secara full text sehingga diperoleh 11 artikel/jurnal.

Dari total penelusuran, diperoleh data berupa artikel/jurnal mengenai Diversifikasi pangan lokal dan strategi pangan global. Data difokuskan pada artikel kajian dan penelitian. Dari 11 artikel atau

jurnal tersebut, dilakukan analisis berdasarkan kriteria inklusi sebagai berikut: 1) Diversifikasi pangan lokal, khususnya didaerah tempat tinggal. 2) Strategi pangan global dengan mengembangkan diversifikasi. 3) Artikel yang diterbitkan tahun 2014-2024.

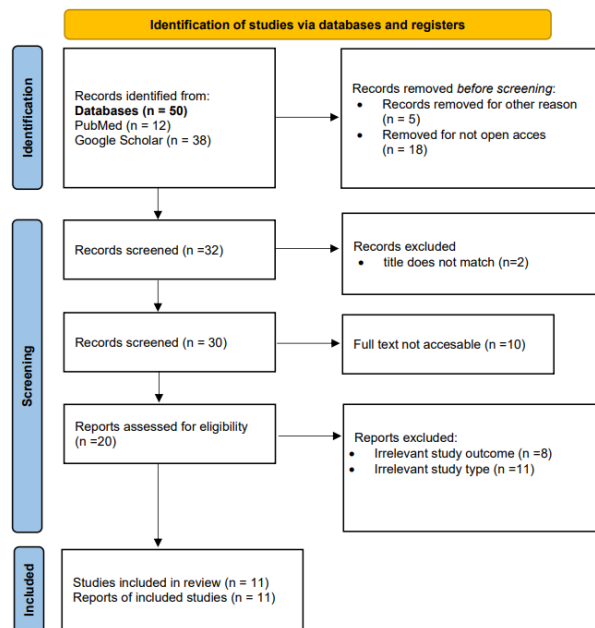
Tabel 1. Ringkasan PICO

Komponen	Keterangan
<i>Population or Problem</i>	Apa yang diteliti? • Diversifikasi pangan lokal Apa permasalahan yang ingin diselesaikan?
<i>Intervention or Exposure</i>	• Strategi pangan global Bagaimana intervensi yang terdapat dalam studi ini? Intervensi yang dilakukan pada jurnal - jurnal penelitian yang membahas diversifikasi pangan lokal dengan menggunakan metode - metode yang dapat mempengaruhi strategi pangan global.
<i>Comparison</i>	Apa saja perbandingan diversifikasi pangan lokal dalam setiap penelitian? Perbandingan yang dihasilkan dalam jurnal - jurnal ini mencakup upaya - upaya yang dilakukan dalam mencapai keberhasilan strategi pangan global.
<i>Outcome</i>	Apa saja hasil yang diharapkan? Ditemukan upaya - upaya diversifikasi pangan lokal yang dapat mempengaruhi strategi pangan global.

Ekstrasi Data

Dari identifikasi artikel atau jurnal dengan kata kunci yang sesuai dengan penelitian ini, diperoleh artikel dengan rentang 10 tahun terakhir (2014-2024). Setiap artikel dipelajari dan dianalisis sesuai

dengan kriteria inklusi. Analisis artikel diperoleh melalui tahapan identifikasi, penyaringan, dan penentuan kriteria. Ada 9 artikel nasional dan 2 artikel internasional yang memenuhi kriteria dan disintesis dan dianalisis. Kriteria ditentukan sesuai dengan tujuan penulisan tinjauan sistematis.



Gambar 1. Diagram Alir Prisma

From: Page MJ, McKenzie JE, Bossuyt PM, Boutron I, Hoffmann TC, Mulrow CD, et al. The PRISMA 2020

statement: an updated guideline for reporting systematic reviews. BMJ 2021; 372:n71. doi: 10.1136/bmj.n71

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Literatur Review

Penulis	Judul	Metode	Hasil Penelitian	Kesimpulan
Wardhana, A. <i>et al.</i> (2022)	Peranan Diversifikasi Pangan dalam Menghadapi Krisis Pangan Dunia di Indonesia The Role Of Food Diversification In Facing The Food Crisis.	Penelitian ini dengan metode kualitatif. Metode ini dipilih agar dapat memberikan pendekatan terbaik untuk memahami fenomena dan menyelidiki serta menjawab pertanyaan baru melalui literatur, jurnal, esai, referensi lain, dan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan masalah dari penelitian ini.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diversifikasi pangan memiliki peran penting dalam menghadapi krisis pangan global, khususnya di Indonesia. Menyimpulkan bahwa: diversifikasi pangan untuk ketahanan pangan. Dan solusi krisis pangan serta dukungan pemerintah melalui edukasi, inovasi, teknologi dan distribusi pangan secara merata.	Program diversifikasi pangan dapat membantu masyarakat agar tidak ketergantungan hanya kepada satu bahan pokok saja. Diharapkan seluruh daerah di Indonesia dapat mengembangkan potensi sumber daya pangan lokal, khususnya peningkatan produksi bahan pangan pendukung program diversifikasi pangan nasional
Firmansyah, A. A. (2023)	Diversifikasi roti sorgum lokal unggulan untuk menuju ketahanan pangan global nusantara yang sehat.	Kajian yang dilakukan dalam penulisan dilakukan dengan paradigma kualitatif dengan pendekatan rasionalistik.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa roti sorgum memiliki potensi permintaan tinggi sebagai sumber pangan bagi masyarakat global. Tindakan sebagai bagian dari strategi ketahanan pangan global dengan berinvestasi dalam teknologi budidaya dan pengolahan sorgum. Lebih jauh lagi, penting bagi konsumen lokal.	Penelitian berkesimpulan Sorgum lokal sebagai alat diversifikasi pangan skala global melalui konsep roti sorgum Nusantara dapat membawa profit baru bagi perekonomian negara sekaligus membuka peluang bisnis baru bagi masyarakat.
Zuhry., <i>et al.</i> (2022).	Diversifikasi bahan pangan sebagai strategi ketahanan pangan di Indonesia	Metode yang digunakan studi literatur dengan melakukan pencarian artikel ilmiah, disertasi, buku, dan materi terbitan lainnya melalui database seperti ScienceDirect dan Proquest. Pencarian dilakukan pada periode	Hasil dari Penelitian ini menekankan pentingnya diversifikasi pangan sebagai strategi ketahanan pangan di Indonesia, terutama untuk mengurangi ketergantungan pada beras, gandum, dan kedelai.	Gerakan diversifikasi pangan ini dilakukan mulai dari meningkatkan produktivitas pangan lokal sesuai potensi dan sumber daya setempat, meningkatkan aksesibilitas pangan lokal dengan melakukan pendampingan UMKM pangan lokal. Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam strategi

		2012–2022 menggunakan kata kunci terkait "Diversifikasi Pangan", "Ketahanan Pangan Nasional", dan "Krisis Pangan Nasional". Dari hasil pencarian, diperoleh sekitar 30 artikel yang relevan, kemudian dianalisis untuk mengkaji kebijakan dan program ketahanan pangan nasional, serta menghasilkan rekomendasi strategi terbaik untuk mengatasi krisis pangan di Indonesia.		diversifikasi pangan, namun perlu penguatan data empiris dan analisis untuk implementasi yang lebih baik.
Nani A., <i>et al.</i> (2022)	Edukasi Diversifikasi Pangan dan Pemanfaatan Pekarangan Sebagai Pencegahan Krisis Pangan di Era Pandemi Covid-19	Metode yang dilakukan yaitu penyuluhan diversifikasi pangan dan pemanfaatan pekarangan serta evaluasi menggunakan pre-post test.	Hasil dari kegiatan penyuluhan menunjukkan bahwa sebelum penyuluhan, 16 dari 21 peserta (76,19%) berada dalam kategori pengetahuan kurang. Setelah penyuluhan, terjadi peningkatan yang signifikan, di mana 17 dari 21 peserta (80,95%) masuk dalam kategori pengetahuan baik. Ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang dilakukan berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang diversifikasi pangan dan pemanfaatan pekarangan.	Setelah dilakukan penyuluhan mengenai diversifikasi pangan lokal dan pengolahan lahan, terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan.
Ira Mayasari., <i>et al.</i> (2022)	Pelatihan Diversifikasi Produk Kearifan Pangan Lokal di Desa Wisata Muntei dan Desa Wisata Matotonan, Kecamatan Siberut Selatan, Kabupaten Kepulauan Mentawai, Sumatera Barat	Metode penelitian yang digunakan dalam teks ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan analisis deret waktu menggunakan teknik exponential smoothing. Teknik ini digunakan untuk	Hasil dari pelatihan menunjukkan bahwa peserta, yang terdiri dari 30 ibu rumah tangga, berhasil memproduksi berbagai olahan dari bahan pangan lokal. Peserta pelatihan menunjukkan peningkatan pemahaman tentang cara mengolah bahan pangan lokal menjadi menu yang lebih bervariasi dan sehat.	Pelatihan yang dilakukan memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Muntei dan Desa Matotonan, peserta menjadi lebih kreatif dalam memanfaatkan lahan dan bahan pangan yang ada.

		menghaluskan data deret waktu dan mengurangi bias dalam model Log-Linear, serta menghasilkan prediksi jangka panjang. Exponential smoothing memberikan bobot lebih tinggi pada data terbaru, memungkinkan analisis tren dan pola jangka panjang secara lebih akurat.		
Fachur R., <i>et al.</i> 2023	Indonesian market demand patterns for food commodity sources of carbohydrates in facing the global food crisis.	Metode pengambilan sampel dilakukan secara purposif dengan menganalisis strategi bauran pemasaran (produk, harga, tempat, promosi) yang telah diterapkan oleh perusahaan. Penelitian ini tidak hanya dianalisis secara deskriptif kualitatif, tetapi juga menggunakan analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat). Analisis SWOT adalah metode yang digunakan untuk mengevaluasi peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal serta kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh lingkungan internal perusahaan.	Hasil analisis menunjukkan elastisitas harga beras sebesar 0,26 . Hal ini menunjukkan permintaan komoditas tersebut bersifat inelastis atau tidak responsif terhadap fluktuasi harga. Ketika harga beras naik 10%, jumlah yang diminta turun kurang dari 10%. Sementara itu, elastisitas pendapatan terhadap permintaan beras sebesar 0,240 (positif). Hal ini menunjukkan barang normal, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan maka konsumsi besi juga akan meningkat. Kesimpulannya adalah beras masih dibutuhkan oleh masyarakat secara umum.	Menghadapi krisis pangan global, langkah antisipasinya adalah ketersediaan varietas unggul padi, jagung, singkong, dan ubi jalar, penerapan cadangan pangan oleh Buleg dari pusat hingga daerah, diversifikasi pangan, mengubah preferensi untuk mengonsumsi pangan lokal.
Namira Azani, <i>et al.</i> (2022)	Analisis Strategi Pemasaran Sorgum Oleh PT. Paya Pinang Group Dalam Mendukung	Metode pengambilan sampel dilakukan secara purposif dengan menganalisis strategi bauran pemasaran (produk,	Hasil analisis strategi pemasaran sorgum oleh PT Paya Pinang Group menggunakan pendekatan SWOT menunjukkan bahwa perusahaan memiliki posisi internal yang kuat	Perusahaan mampu memanfaatkan peluang yang ada dengan kekuatan yang dimiliki perusahaan, Hal ini baik bagi perusahaan untuk mengurangi kelemahan dan meminimalisir ancaman agar

	Gerakan Diversifikasi Pangan Lokal	harga, tempat, promosi) yang telah diterapkan oleh perusahaan. Penelitian ini tidak hanya dianalisis secara deskriptif kualitatif, tetapi juga menggunakan analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat). Analisis SWOT adalah metode yang digunakan untuk mengevaluasi peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal serta kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh lingkungan internal perusahaan.	dengan skor 2,75 dan kemampuan eksternal yang baik dengan skor 2,85. Posisi ini menggambarkan kesiapan perusahaan dalam merespons peluang dan menghindari ancaman di pasar. Strategi yang diambil adalah strategi SO, yaitu menjaga kepercayaan pelanggan, memanfaatkan biaya produksi minimum untuk menarik konsumen, serta mendukung gerakan pola pangan sehat dan hemat. Dengan strategi Growth Oriented Strategy, PT Paya Pinang Group fokus pada pengembangan agresif untuk meningkatkan penjualan melalui ekspansi dan pertumbuhan. Hubungan baik dengan supplier serta transparansi menjadi kekuatan utama perusahaan, sehingga sorgum sebagai produk pangan lokal mampu bersaing di pasar industri dan mendorong diversifikasi pangan lokal di Indonesia.	meningkatkan penjualan dan mendukung gerakan diversifikasi pangan lokal melalui tanaman sorgum.
D. Yadi Heryadi, <i>et al.</i> (2024)	Implementasi Diversifikasi Konsumsi Pangan Lokal dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya dalam Menu Keluarga untuk Menunjang Ketahanan Pangan	Metode penelitian menggunakan survey pada rumah tangga di Kota Tasikmalaya dengan jumlah sampel responden sebanyak 100 rumah tangga dari sebanyak 170.486 rumah tangga yang ada di Kota Tasikmalaya. Pengambilan sampel menggunakan metode slovin dan mengaplikasikan proportionate random sampling di 10 Kecamatan yang ada di Kota	Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Kota Tasikmalaya, dari 100 rumah tangga yang disurvei, hanya 31% yang rutin menggunakan bahan pangan lokal seperti pisang, ubikayu, ubi jalar, dan talas dalam menu sehari-hari. Sebanyak 59% hanya mengonsumsinya pada acara tertentu, sementara 10% tidak pernah menggunakannya. Rendahnya konsumsi pangan lokal dipengaruhi kebiasaan turun-temurun yang memprioritaskan nasi sebagai makanan pokok. Implementasi diversifikasi pangan lokal, meskipun secara parsial hanya karakteristik yang menunjukkan pengaruh signifikan.	Secara parsial hanya karakteristik yang berpengaruh signifikan terhadap Implementasi, sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh terhadap Implementasi

		Tasikmalaya. Data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Analisis data menggunakan deskriptif dan analisis regresi berganda.		
Brian G Luckett., <i>et al.</i> (2015).	Application of the Nutrition Functional Diversity indicator to assess food system contributions to dietary diversity and sustainable diets of Malawian households	Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode ekonometrika untuk menganalisis data konsumsi pangan. Metode utama yang digunakan adalah exponential smoothing untuk meramalkan konsumsi pangan di masa depan dan ordinary least squares (OLS) untuk mengestimasi parameter-parameter dalam model permintaan. Model permintaan ini kemudian digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel-variabel seperti harga, pendapatan, dan jumlah penduduk terhadap konsumsi pangan.	Hasil Tabel 1 menunjukkan bahwa rumah tangga di kuintil terbawah dari total skor NFD memiliki skor rata-rata untuk total NFD yang setengah dari rumah tangga di empat kuintil teratas (masing-masing 13,2 dan 26,4). Perbedaannya lebih besar untuk NFD yang berasal dari pembelian pasar, dengan kuintil terendah memiliki skor NFD rata-rata yang hanya 42% dari rata-rata untuk kuintil teratas. Skor NFD untuk produksi rumah tangga tidak menunjukkan banyak perbedaan, tetapi masih lebih rendah. Tabel 1 juga menyajikan skor NFD rata-rata menurut faktor geografis dan temporal. terendah. Rumah tangga yang berada pada kuintil terendah memiliki kepemilikan tanah yang secara statistik signifikan lebih rendah daripada rumah tangga di empat kuintil teratas dengan rata-rata 0,3 hektar (0,12 ha). Rumah tangga di kuintil terendah secara statistik signifikan lebih mungkin berada lebih jauh dari jalan utama atau sekunder, lebih jauh dari pusat populasi yang berpenduduk lebih dari 20.000 jiwa, dan lebih jauh dari pasar harian.	Penelitian berkesimpulan Meskipun sulit untuk membandingkan hasil dengan hasil penelitian sebelumnya yang menggunakan indikator NFD karena perbedaan konteks dan penerapan, terdapat beberapa konsistensi dan perbedaan.
Azizatul Ula. (2021)	Visi Sustainable Development Goals (SDGs) Terhadap	Penelitian ini menggunakan metode literature review dari berbagai penelitian	Masalah kelaparan di Indonesia mencerminkan ketimpangan antar daerah, dengan proporsi penduduk berasupan kalori rendah tertinggi berada	Penelitian berkesimpulan pangan lokal (sagu, jagunng, dan singkong) dapat memenuhi ketahanan pangan. Sehingga bisa disimpulkan bahwa kebijakan

	Kebijakan Disersifikasi Pangan Lokal Dalam Mengatasi Kelaparan	terdahulu untuk mengenai kebijakan diversifikasi pangan lokal dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu berupa analisis fakta maupun hubungan antara fenomena yang sedang diteliti.	di Maluku (29,06%) dan terendah di Nusa Tenggara Barat (1,65%) pada 2021. Kelaparan didefinisikan sebagai kekurangan konsumsi pangan, ketidakmampuan memenuhi kebutuhan energi, atau perasaan gelisah akibat akses pangan yang kurang (FAO, 2003; Silvirawati, 2007).	diversifikasi pangan lokal merupakan kebijakan yang tepat untuk dilakukan agar dapat menjaga ketahanan pangan di Indonesia.
Hardono, G. S. (2014)	Strategi pengembangan diversifikasi pangan lokal. Analisis Kebijakan Pertanian	Data yang digunakan adalah data Susenas tahun 1996-2012 dari Badan Pusat statistik (BPS), Direktori Pengembangan Konsumsi dari Badan Ketahanan Pangan (BKP), dan diperkaya dengan beberapa literatur lain. Data dan informasi yang terkait dengan capaian konsumsi pangan lokal dianalisis secara deskriptif kualitatif, sedangkan analisis penyusunan strategi pengembangan diversifikasi pangan lokal menggunakan metode SWOT.	Analisis menunjukkan bahwa konsumsi pangan lokal mengalami penurunan, termasuk di wilayah yang sebelumnya memiliki pola pangan pokok berbasis produk lokal, seperti Maluku dan Papua. Pengembangan diversifikasi pangan daerah, termasuk semua kelompok, dengan fokus pada pemanfaatan potensi lahan secara optimal, kebiasaan konsumsi pangan lokal, dan pengembangan produksi dan industri pangan lokal. Penting juga untuk mempromosikan pangan lokal yang sehat secara komprehensif dan berkelanjutan serta menciptakan pasar pangan lokal yang mampu bersaing dengan produk impor.	Adanya penurunan konsumsi pangan lokal seperti umbi-umbian dan sagu, termasuk pada wilayah yang sebelumnya mempunyai pola pangan pokok berbasis pangan lokal, yang artinya diversifikasi pangan masih rendah.

Berdasarkan hasil telaah dari sistematis, diversifikasi pangan mencakup konteks produksi, ketersediaan, dan konsumsi pangan. Diversifikasi pangan mengacu pada adanya pilihan pangan alternatif untuk mengurangi ketergantungan pada jenis pangan utama. Oleh karena itu, diversifikasi pangan merupakan salah satu strategi untuk mencapai ketahanan pangan. Tujuan dari peningkatan keanekaragaman pangan dalam konsumsi adalah untuk menciptakan pola konsumsi pangan yang aman, bermutu, dan bergizi seimbang, yang tercermin dari setidaknya akan dilakukan skor Pola Pangan Prediksi (PPH) sebesar 93. Diversifikasi konsumsi pangan secara sederhana dapat dikatakan sebagai upaya peningkatan keanekaragaman konsumsi pangan ke arah yang sesuai prinsip atau kaidah gizi seimbang sehingga kualitas pangan menjadi semakin baik.

Berdasarkan artikel (Hardono G.S., 2014) ada pengaruh diversifikasi dengan pangan global hal ini dibuktikan pada penelitian bahwa edukasi yang dilakukan dapat mempengaruhi masyarakat untuk melakukan diversifikasi pangan lokal walaupun dampaknya secara perlahan. Jadi edukasi pada masyarakat adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi diversifikasi dengan strategi pangan global. Kelebihan dari penelitian ini adalah penelitian dapat membuktikan bahwa edukasi yang dilakukan dapat mempengaruhi masyarakat untuk melakukan diversifikasi pangan lokal walaupun dampaknya secara perlahan. Kemudian untuk kekurangan dari penelitian ini adalah metode yang digunakan literatur sehingga tidak bisa survey langsung keadaan lapangan (masyarakat mampu atau tidak menerapkan diversifikasi pangan atau tidak), lahan yang kurang memadai, menurut jurnal industri seperti ukm kurang merajai pasar sehingga produk lokal mereka belum bisa berkembang

Berdasarkan artikel (Wardhana, A., et al. 2022) Untuk mencegah krisis pangan di masa depan, pemerintah perlu secara aktif melaksanakan program diversifikasi pangan untuk menjaga ketersediaan dan konsumsi pangan yang beragam, seimbang dan aman, terutama yang berbasis pada sumber daya pangan lokal. Salah satu program yang dilaksanakan pemerintah adalah gerakan diversifikasi pangan daerah. Melalui program ini, pemerintah menargetkan menyediakan enam alternatif pengganti beras: jagung, pisang, talas, kentang, sagu, dan singkong. Program diversifikasi bertujuan untuk mengurangi ketergantungan terhadap beras dan secara mandiri mengamankan pasokan pangan bagi masyarakat lokal. Diversifikasi sumber karbohidrat pengganti beras menjadi

pelengkap penting bagi strategi dan penguatan ketahanan pangan nasional. Selain itu, 4.444 masakan lokal non-beras ini juga sangat menyehatkan dari segi kesehatan. Alternatif pangan lokal dengan komponen nutrisi bermanfaat ini dapat digunakan dalam menu diet diabetes, pencegahan kanker, dan pemeliharaan berat badan. Kerawanan pangan dan ketidakpastian ekonomi global yang terjadi akhir-akhir ini memerlukan percepatan program diversifikasi pangan sebagai strategi pasokan pangan. Diversifikasi pangan juga perlu didorong berdasarkan sumber daya dan kearifan lokal untuk mengembalikan kebiasaan konsumsi masyarakat sesuai dengan kemungkinan dan budaya lokal. Pemberdayaan pelaku industri pangan lokal memerlukan peran dan kehadiran pemerintah sebagai fasilitator dalam menyediakan teknologi pengolahan pangan dan memperluas akses pasar. Diversifikasi pangan dapat meningkatkan ketersediaan pangan berbasis sumber daya lokal dan mengurangi ketergantungan pada impor bahan pokok seperti gandum. Salah satu pengaruh dalam strategi pangan global ialah dengan diversifikasi pangan dengan cara peningkatan produksi bahan pangan pendukung program diversifikasi pangan nasional. Untuk memenuhi kecukupan pangan dan gizi dengan dibantu pemerintah dalam hal inovasi teknologi, pendampingan, penyediaan modal usaha, dan akses pasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diversifikasi pangan memiliki peran penting dalam menghadapi krisis pangan global, khususnya di Indonesia. Menyimpulkan bahwa: diversifikasi pangan untuk ketahanan pangan. Dan solusi krisis pangan serta dukungan pemerintah melalui edukasi, inovasi, teknologi dan distribusi pangan secara merata. Kelebihan Penelitian yaitu: relevan diversifikasi pangan dalam menghadapi krisis pangan global. Solusi lokal potensi pangan lokal dan memberikan solusi praktis seperti penggunaan teknologi, pelatihan, dan diversifikasi sumber pangan, yang relevan dengan kebutuhan Indonesia. Sedangkan untuk Kekurangan Penelitian tersebut yaitu: keterbatasan data empiris dengan data sekunder tanpa studi lapangan atau wawancara langsung, sehingga hasilnya cenderung bersifat konseptual.

Berdasarkan artikel (Azani, N., et al 2022) Diversifikasi atau penganekaragaman adalah suatu cara untuk mengadakan lebih dari satu jenis barang atau komoditi yang dikonsumsi. Di bidang pangan, diversifikasi memiliki dua makna, yaitu diversifikasi tanaman pangan dan diversifikasi konsumsi pangan. Kedua bentuk diversifikasi tersebut masih berkaitan dengan upaya untuk mencapai ketahanan pangan. Dalam jurnal dijelaskan hasil dari wawancara

terdapat kekuatan untuk diverifikasi pangan lokal dengan menggunakan strategi kekuatan yaitu dengan menjalin hubungan relasi yang baik dan melakukan transparansi dengan supplier sehingga dapat mengidentifikasi. Akan tetapi tidak ditemukan pengaruh diversifikasi dengan strategi pangan global. Hasil analisis strategi pemasaran sorgum oleh PT Paya Pinang Group menggunakan pendekatan SWOT menunjukkan bahwa perusahaan memiliki posisi internal yang kuat dengan skor 2,75 dan kemampuan eksternal yang baik dengan skor 2,85. Posisi ini menggambarkan kesiapan perusahaan dalam merespons peluang dan menghindari ancaman di pasar. Strategi yang diambil adalah strategi SO, yaitu menjaga kepercayaan pelanggan, memanfaatkan biaya produksi minimum untuk menarik konsumen, serta mendukung gerakan pola pangan sehat dan hemat. Dengan strategi Growth Oriented Strategy, PT Paya Pinang Group fokus pada pengembangan agresif untuk meningkatkan penjualan melalui ekspansi dan pertumbuhan. Hubungan baik dengan supplier serta transparansi menjadi kekuatan utama perusahaan, sehingga sorgum sebagai produk pangan lokal mampu bersaing di pasar industri dan mendorong diversifikasi pangan lokal di Indonesia. Peluang yang dimanfaatkan mencakup pasar yang luas dan biaya produksi yang rendah. Kelebihan penelitian menunjukkan pemanfaatan kekuatan (Strength) seperti hubungan relasi yang baik dengan berbagai perusahaan dan transparansi kepada supplier, serta peluang (Opportunity) seperti pasar sorgum yang luas dan nilai guna sorgum yang mendukung pola hidup sehat. Hal ini menggambarkan perusahaan dalam posisi yang kuat, dengan skor internal dan eksternal di atas rata-rata, dan strategi SO (Strength-Opportunity) yang diarahkan pada pertumbuhan agresif mampu mendukung diversifikasi pangan lokal. Sedangkan kekurangan penelitian beberapa aspek seperti kurangnya inovasi teknologi produksi dan ketersediaan varietas sorgum tertentu yang dibutuhkan. Selain itu, ancaman seperti dominasi bahan pangan lokal lain yang lebih dikenal masyarakat dan minimnya edukasi sorgum menjadi tantangan yang perlu diatasi. Meskipun demikian, strategi pertumbuhan agresif yang direkomendasikan memberikan arah yang jelas untuk meningkatkan penjualan dan memperluas penetrasi sorgum di pasar industri.

Berdasarkan artikel (Zuhry, *et al.*2022) Diversifikasi pangan merupakan upaya untuk meningkatkan kebiasaan makan dan menu yang memanfaatkan semua sumber daya pangan olahan secara optimal guna mencapai gizi yang tepat dan kesejahteraan masyarakat melalui pangan. Ada dua cara untuk mendiversifikasi makanan: vertikal dan horizontal. Secara vertikal, mereka tidak hanya bergantung pada satu jenis makanan tetapi juga berbagai komoditas lain seperti jagung, kentang, ubi

jalar, singkong, dan sagu. Di sisi lain, diversifikasi horizontal melibatkan pemrosesan berbagai jenis produk dari satu jenis makanan, baik produk jadi maupun produk setengah jadi. Diversifikasi pangan lokal dapat diwujudkan melalui pengembangan diversifikasi pangan lokal yang berfokus pada satu jenis pangan, pemanfaatan pangan berbasis kearifan lokal. Budidaya singkong, sagu, pisang, jagung, kentang, sorgum, dll. dalam skala besar di lahan pekarangan dan pemanfaatan lahan kebun melalui program pertanian pangan berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia mempunyai potensi yang sangat besar dalam hal ketersediaan pangan lokal. Hasil dari Penelitian ini menekankan pentingnya diversifikasi pangan sebagai strategi ketahanan pangan di Indonesia, terutama untuk mengurangi ketergantungan pada beras, gandum, dan kedelai. Kelebihan dari penelitian topik sesuai dengan isu krisis pangan global. Solusi konkret untuk mengembangkan pangan lokal dan meningkatkan ketahanan pangan. Sedangkan Kekurangannya yaitu lebih banyak menggunakan data sekunder tanpa studi lapangan. Kurang membahas tantangan implementasi di tingkat lokal. Tidak ada proyeksi kuantitatif untuk mendukung efektivitas diversifikasi pangan. Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam strategi diversifikasi pangan, namun perlu penguatan data empiris dan analisis untuk implementasi yang lebih baik.

Berdasarkan artikel (Fachur R, *et al.* 2023), diversifikasi pangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pola konsumsi masyarakat. Beberapa temuan penting terkait pengaruh diversifikasi pangan yaitu perubahan pola konsumsi. Terjadi pergeseran pola konsumsi dari makanan pokok seperti beras menuju ke sumber karbohidrat lain seperti jagung dan umbi-umbian. Hal ini menunjukkan adanya diversifikasi pangan yang cukup signifikan. Elastisitas harga berbagai komoditas pangan menunjukkan bahwa perubahan harga suatu komoditas akan mempengaruhi permintaan terhadap komoditas tersebut dan komoditas substitusi lainnya. Elastisitas pendapatan menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan akan mempengaruhi pola konsumsi masyarakat, terutama dalam memilih jenis makanan yang dikonsumsi. Peran komoditas substitusi seperti jagung, umbi-umbian, dan produk olahan lainnya memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat, terutama ketika harga beras mengalami kenaikan. Hasil analisis menunjukkan elastisitas harga beras sebesar 0,26. Hal ini menunjukkan permintaan komoditas tersebut bersifat inelastis atau tidak responsif terhadap fluktuasi harga. Ketika harga beras naik 10%, jumlah yang diminta turun kurang dari 10%. Sementara itu, elastisitas pendapatan terhadap permintaan beras sebesar 0,240 (positif). Hal ini menunjukkan barang normal, yang

menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan maka konsumsi besi juga akan meningkat. Kesimpulannya adalah beras masih dibutuhkan oleh masyarakat secara umum. Kelebihan penelitian memfokuskan pada komoditas pangan pokok yang sangat penting bagi masyarakat Indonesia, seperti beras, jagung, kedelai, daging, telur, ikan, sayur, buah, minyak goreng, dan lain-lain. Penggunaan data panel memungkinkan peneliti untuk menganalisis perubahan pola konsumsi dan elastisitas permintaan dari waktu ke waktu. Faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi pola konsumsi pangan, seperti tingkat pendapatan, ukuran rumah tangga, dan lokasi geografis. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi perbedaan pola konsumsi antara berbagai kelompok masyarakat. Sedangkan kelemahan penelitian tidak disebutkan apakah ada faktor lain selain pendapatan yang mungkin mempengaruhi konsumsi karbohidrat, seperti harga makanan, ketersediaan, preferensi makanan, atau faktor sosial budaya. Jurnal ini hanya menggunakan data dari BPS dan Kementerian Pertanian. Data dari sumber lain, seperti survei rumah tangga yang lebih detail atau data panel, mungkin dapat memberikan informasi yang lebih kaya.

Berdasarkan hasil penelitian pada jurnal *Visi sustainable Development Goals (SDGs) terhadap kebijakan Diversifikasi*, bahwa pangan lokal yang diteliti yaitu sagu, jagung, dan singkong. Pangan lokal tersebut, dapat memenuhi ketahanan pangan. Sehingga bisa disimpulkan bahwa kebijakan diversifikasi pangan lokal merupakan kebijakan yang tepat untuk dilakukan agar dapat menjaga ketahanan pangan di Indonesia. Dari sisi produksi, bahan pangan lokal tumbuh tersebar dan cukup melimpah di seluruh wilayah Indonesia sehingga dapat menjamin ketersediaannya. Kelebihan penelitian ketahanan pangan memberikan definisi ketahanan pangan dari berbagai sumber, seperti FAO, Bank Dunia, dan undang-undang Indonesia, sehingga pembaca mendapatkan pemahaman yang luas dan mendalam. Penekanan pada Dimensi Hukum dan Akademik Referensi terhadap Undang-Undang No. 7 Tahun 1 dengan ada berkelanjutan dalam ketahanan pangan mencerminkan pendekatan yang modern dan relevan. Sedangkan kekurangan penelitian keterpaduan dan struktur yang kurang rapi seperti gabungan dari berbagai sumber tanpa pengorganisasian yang baik, sehingga alur pembahasan terasa loncat-loncat. Kurangnya Visualisasi Data dan lebih fokus pada resolusi kondisi saat ini tanpa menyajikan solusi.

Berdasarkan artikel (Nani A., *et al.* 2022), dengan judul *Edukasi Diversifikasi Pangan dan Pemanfaatan Pekarangan sebagai pencegahan krisis pangan di era pandemi covid-19*. Diversifikasi

pangan merujuk pada pola penganekaragaman konsumsi pangan yang bertujuan untuk meningkatkan keragaman jenis pangan yang dikonsumsi, dengan fokus pada kualitas pangan yang higienis, aman, dan bergizi. Diversifikasi pangan diharapkan dapat memberikan pengalaman makan yang bervariasi serta meningkatkan asupan gizi yang dibutuhkan oleh tubuh, terutama dalam menghadapi tantangan seperti krisis pangan yang diakibatkan oleh pandemi covid-19. Dalam jurnal ini, terdapat indikasi bahwa diversifikasi pangan berpengaruh terhadap strategi pangan global, terutama dalam konteks ketahanan pangan. Kelebihan penelitian memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman tentang bagaimana masyarakat dapat mengatasi krisis pangan. Metode penyuluhan dan evaluasi pre-post test untuk mengukur peningkatan pengetahuan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan di antara peserta setelah penyuluhan, yang menunjukkan efektivitas program edukasi yang diterapkan. Sedangkan kekurangan penelitian jurnal ini tidak menyajikan data jangka panjang untuk melihat dampak berkelanjutan dari penyuluhan dan diversifikasi pangan. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengevaluasi apakah peningkatan pengetahuan berlanjut seiring waktu. Meskipun jurnal ini membahas diversifikasi pangan, fokusnya lebih pada aspek edukasi dan pemanfaatan pekarangan. Aspek lain dari diversifikasi pangan, seperti kebijakan pemerintah atau faktor ekonomi, tidak dibahas secara mendalam.

Berdasarkan artikel (D. Yadi Heryadi, *et al.* 2024). Diversifikasi pangan berpengaruh, terutama dalam meningkatkan ketahanan pangan, tetapi tingkat pengaruhnya bervariasi tergantung pada faktor sosial, budaya, dan ekonomi. Di beberapa wilayah, pengaruhnya masih terbatas karena preferensi masyarakat terhadap bahan pokok tertentu seperti beras. Kelebihan penelitian memberikan gambaran yang jelas tentang kebiasaan konsumsi pangan lokal di masyarakat, dengan data kuantitatif yang terperinci seperti persentase rumah tangga yang rutin, insidental, dan tidak pernah mengonsumsi pangan lokal. Hasil analisisnya juga memperlihatkan hubungan signifikan antara karakteristik rumah tangga, pendapatan, pengetahuan, dan selera terhadap implementasi diversifikasi pangan lokal. Temuan ini relevan untuk merumuskan kebijakan peningkatan konsumsi pangan lokal. Sedangkan kekurangan penelitian koefisien negatif pada variabel pendapatan dan selera, yang menunjukkan resistensi terhadap diversifikasi pangan lokal, terutama pada golongan berpendapatan tinggi dan berorientasi pada nasi. Selain itu, penelitian ini kurang menjelaskan strategi konkret untuk mengatasi kendala psikologis dan budaya yang kuat terkait konsumsi nasi, serta

pengaruh variabel lainnya yang tidak signifikan terhadap diversifikasi pangan lokal. Penguatan data kualitatif dan studi lanjutan untuk mengeksplorasi faktor sosial budaya lebih dalam akan memperkaya temuan penelitian ini.

Berdasarkan artikel (Brian G Lockett., *et al.* 2015). Salah satu diversifikasi pangan yang dapat mempengaruhi strategi pangan global adalah akses pasar. Dijelaskan dalam jurnal Makanan yang dibeli penting dalam berkontribusi terhadap keragaman pola makan sebagaimana dibuktikan oleh skor NFD untuk pembelian yang secara konsisten lebih tinggi daripada skor untuk produksi rumah tangga. Efek penurunan NFD seiring bertambahnya jarak dari rumah tangga yang disurvei ke jalan atau pusat populasi juga mendukung kesimpulan bahwa akses pasar penting untuk keragaman pola makan. Kelebihan penelitian membuktikan bahwa adanya pengaruh diversifikasi pangan terhadap pola konsumsi di tingkat rumah tangga. Metode yang digunakan berupa skor Dimana nilai pangan lokal lebih tinggi daripada makanan pokok seperti beras, gandum. Dengan hal tersebut dapat mempengaruhi konsumsi pangan lokal pada setiap rumah tangga. Sedangkan kekurangan penelitian menggunakan metode jarak panjang yang dapat menyebabkan bias dalam pemilihan data. Adapun beberapa kebijakan dalam pemerintah yang kurang bisa teratasi.

Berdasarkan artikel Ira Mayasari., *et al.* (2022). Diversifikasi merujuk pada proses pengolahan dan pemanfaatan berbagai jenis bahan pangan lokal menjadi produk makanan yang beragam dan sehat. Tujuan dari diversifikasi ini adalah untuk meningkatkan ketahanan pangan keluarga, terutama di masa pandemi Covid-19, dengan memanfaatkan sumber daya pangan yang ada secara maksimal. Diversifikasi juga mencakup pengembangan keterampilan dalam mengolah bahan pangan lokal seperti singkong, pisang, sagu, dan keladi menjadi berbagai olahan yang inovatif, sehingga dapat meningkatkan nilai gizi dan daya tarik makanan yang disajikan. Meskipun jurnal ini tidak secara eksplisit membahas hubungan langsung antara diversifikasi dan strategi pangan global. Kelebihan penelitian membahas isu yang sangat relevan, yaitu ketahanan pangan dan diversifikasi pangan lokal, terutama dalam konteks pandemi Covid-19, yang berdampak luas pada masyarakat. Menggunakan metode penyuluhan dan pelatihan, jurnal ini memberikan solusi praktis untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengolah pangan lokal, yang dapat langsung diterapkan. Data yang diambil berupa kuisioner yang merupakan data konkret. Sedangkan kekurangan penelitian jurnal ini tidak menyajikan data jangka panjang untuk melihat dampak berkelanjutan dari penyuluhan dan diversifikasi pangan. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk

mengevaluasi apakah peningkatan pengetahuan berlanjut seiring waktu. Meskipun jurnal ini membahas diversifikasi pangan, fokusnya lebih pada aspek edukasi dan pemanfaatan pekarangan. Aspek lain dari diversifikasi pangan, seperti kebijakan pemerintah atau faktor ekonomi.

KESIMPULAN

Diversifikasi pangan bertujuan untuk mendorong masyarakat agar tidak tergantung pada salah satu jenis bahan pokok. Jika masyarakat tidak melakukan upaya diversifikasi secara menyeluruh akan mengganggu ketahanan pangan. Selain itu diversifikasi pangan memiliki peran penting dalam menghadapi krisis pangan global, khususnya di Indonesia. Keberhasilan diversifikasi pangan dapat dilihat ketika masyarakat mampu mengurangi ketergantungan pada beras, gandum, dan kedelai dengan mengganti bahan lokal lainnya seperti jagung, sagu, ubi kayu, dan sorgum. Jadi dalam keberhasilan diversifikasi pangan masyarakat sangat berperan penting didalamnya. Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan keberhasilan diversifikasi makanan ialah memberikan edukasi masyarakat terhadap makna dan kegunaan diversifikasi pangan, penyuluhan kepada masyarakat untuk bisa menanam bahan pangan pada pekarangan rumah, memberikan inovasi olahan pangan lokal yang diolah secara rumahan, dan menumbuhkan kesadaran masyarakat agar masyarakat lebih sering mengkonsumsi pangan lokal. Dari beberapa upaya tersebut dilakukan untuk mencapai keberhasilan diversifikasi pangan. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menemukan upaya peningkatan keberhasilan diversifikasi pangan yang lebih baik lagi dan dapat diterima oleh masyarakat Indonesia.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Fakultas Kesehatan Institut Kesehatan dan Bisnis Surabaya serta dosen Jurusan Ilmu Gizi Institut Kesehatan dan Bisnis Surabaya. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada seluruh peneliti yang telah memberikan kontribusi dalam menyediakan sumber data berupa artikel dan jurnal mengenai pengaruh diversifikasi pangan lokal terhadap strategi pangan global.

Conflict of Interest dan Funding Disclosure

Tidak ada

Author Contributions

SKN: Supervisor; ES: Resources, Writing Review, Methodology; FWH: Writing Review; FJU: Writing Review; FIA: Writing Original Draft,

Editing and Resources; KH: Writing Review; MFA: Writing Review; MTLW: Writing Review, Editing; NM: Writing Review, Resources; TKM: Writing Review.

REFERENSI

- Azani, N., Nawawi, Z. M., & Rahmani, N. A. B. (2022). Analisis Strategi Pemasaran Sorgum Oleh PT. Paya Pinang Group Dalam Mendukung Gerakan Diversifikasi Pangan Lokal. *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, 2(4), 665-675.
- Brian G Lockett, , Fabrice AJ DeClerck, Jessica Fanzo, Adrienne R Mundorf and Donald Rose (2015). Application of the Nutrition Functional Diversity indicator to assess food system contributions to dietary diversity and sustainable diets of Malawian households. School of Social Work, Tulane University, 127 Elk Place, New Orleans, LA 70112, USA: 2 Agrobiodiversity and Ecosystem Service Program, Bioversity International, Montpellier, France: 3 Institute of Human Nutrition, Columbia University, New York, NY, USA: 4 Department of Global Community Health and Behavioral Sciences, Tulane University School of Public Health and Tropical Medicine, New Orleans, LA, USA
- Dewi, P. G., Ari, M. G., (2012)., Antisipasi Krisis Pangan Melalui Kebijakan Diversifikasi Pangan., Jakarta. Indonesia.
- Fathi, F. F. C., Steven, S., Panggabean, K. B. T., & Tarina, D. D. Y. (2022). Analisis Kebijakan Diversifikasi Pangan Lokal Dalam Mengatasi Kelaparan Guna Mengimplementasikan Visi Sustainable Development Goals (SDGs). *JSEI (Jurnal Sains Edukatika Indones.)*, (June), 20-31.
- Firmansyah, A. A. (2023). Diversifikasi roti sorgum lokal unggulan untuk menuju ketahanan pangan global nusantara yang sehat. *EcoProfit: Sustainable and Environment Business*, 1(1).
- Hardono, G. S. (2014). Strategi pengembangan diversifikasi pangan lokal. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 12(1), 1-17.
- Heryadi, Y. D., Betty, R., Tenten, T., dkk., (2023)., Impelentasi Diversifikasi Konsumsi Pangan Lokal dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya Dalam Menu Keluarga Untuk Menunjang Ketahanan Pangan., Universitas Siliwangi.
- Rozi, F., Santoso, A. B., Mahendri, I. G. A. P., Hutapea, R. T. P., Wamaer, D., Siagian, V., ... & Syam, A. (2023). Indonesian market demand patterns for food commodity sources of carbohydrates in facing the global food crisis. *Heliyon*, 9(3), e1123.
- Sayekti, W. D., Lestari, D. A. H., & Syafani, T. S. T. (2023). Potensi dan Strategi Peningkatan Konsumsi Pangan Lokal: Lesson Learned di Provinsi Lampung.
- Sudrajat, (2022)., Diversifikasi dan Diferensiasi Pola Konsumsi Pangan Lokal di Desa Bleberan Playen Vol 37(2)., Yogyakarta: Uiversitas Gadjah Mada.
- Suhardjo., (1998). Pangan dan Pertanian. IU Press. Jakarta
- Ula, A. (2021). Visi Sustainable Development Goals (SDGs) Terhadap Kebijakan Diversifikasi Pangan Lokal Dalam Mengatasi Kelaparan. *Jurnal Sains Edukatika Indonesia (JSEI)*, 3(2).
- Wardhana, A. M., Fauzi, M. I., Hendarti, R. P., & Arini, G. K. (2022). Peranan Diversifikasi Pangan dalam Menghadapi Krisis Pangan Dunia di Indonesia The Role Of Food Diversification In Facing The Food Crisis. In *Prosiding Seminar Nasional BSKJI (Post Pandemic Economy Recovery)* (pp. 20-29).
- Widiastuti,Ika dan Himawan. 2021. Analysis Of Food Diversification Policy In Overcoming The Food Crisis. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* P-ISSN 2407-8018 E-ISSN 2721-7310 DOI prefix 10.37905 Volume 07, Issue 03 September 2021. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara>.
- Zuhry, H., Harianja, A. T. A., Wahyutomo, B., Najla, C., Seirin, D. M. G., Pohan, E. N., ... & Muhammad, T. R. S. DIVERSIFIKASI BAHAN PANGAN SEBAGAI STRATEGI KETAHANAN PANGAN DI INDONESIA DIVERSIFICATION OF FOOD INGREDIENTS AS A FOOD SECURITY STRATEGY IN INDONESIA.

Infokes : Info Kesehatan
Vol. 15, No 1, Januari 2025

P-ISSN : 2087-877X, E-ISSN : 2655-2213